

**Produksi Desinfektan Dan Sanitizer Untuk Memutuskan Virus Corona Pada Masyarakat Di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep**

*Production of Disinfectants and Sanitizers to Decide Corona Virus in Communities in Pangkajene District, Pangkep Regency*

**Nur Fitriani Usdyana Attahmid<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>, Rahmawati Saleh<sup>3</sup>, Syahriati<sup>4</sup>, A. Ridwan Makkulawu<sup>5</sup>, Imran Muhtar<sup>6</sup>**

<sup>1,3,4,5,6</sup>Program Studi Agroindustri, Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Pangkep

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Kimia Industri, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

\*Email: nurfitriani.poltekpangkep@gmail.com<sup>1</sup>

---

**Article History:**

Received: 30 Januari 2021

Revised: 02 Februari 2021

Accepted: 22 Maret 2021

**Keywords:** *Disinfectant, Sanitizer, Corona Virus*

**Abstract:** *The training of disinfectants and sanitizers aims to help reduce the spread and break the chain of corona virus in the people of Pangkajene sub-district, Pangkep district. This is expected to increase entrepreneurial starting from innovation to create entrepreneurial independence. This program exchanging information and knowledge explore people's creativity. This training was carried several stages; providing material presented by online workshops and training people to innovate entrepreneurship. Methods of implementing activities based on inputs (a) survey, (b) feasibility study, (c) selection of materials; processes (a) model making, (b) online shop marketing; community creative output to be marketed. The results of this activity (1) to make easier for obtain products, (2) independent production becomes pilot innovation improving entrepreneurial skills and spirit to seize business opportunities, (3) online community entrepreneurship training improves the quality of independence business opportunities, (4) cultivating mindset for creatively innovative entrepreneurship using online shop business communication technology.*

### Abstrak

Pelatihan pembuatan desinfektan dan sanitizer bertujuan membantu mengurangi penyebaran dan memutuskan rantai virus corona di masyarakat kecamatan Pangkajene, kabupaten Pangkep. Upaya ini diharapkan meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat dimulai dari inovasi menciptakan kemandirian berwirausaha. Program ini merupakan wadah bertukar informasi dan pengetahuan demi menggali kreativitas masyarakat. Pelatihan ini dilakukan beberapa tahap; pemberian materi yang disajikan dalam bentuk *workshop online* dan melatih masyarakat melakukan inovasi dalam berwirausaha. Metode pelaksanaan kegiatan berdasarkan *input* (a) survey, (b) studi kelayakan, (c) pemilihan bahan; proses (a) pembuatan model, (b) pemasaran *online shop*; *output* kreatifitas masyarakat untuk dipasarkan. Hasil dari kegiatan ini (1) memudahkan masyarakat memperoleh produk, (2) produksi mandiri di kecamatan Pangkajene menjadi inovasi percontohan dalam meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan untuk menangkap peluang bisnis, (3) pelatihan berwirausaha masyarakat secara *online* meningkatkan kualitas kemandirian masyarakat dalam meraih peluang bisnis, (4) menumbuhkan pola pikir masyarakat untuk berwirausaha secara kreatif inovatif dengan menggunakan teknologi komunikasi bisnis *online shop*.

**Kata Kunci:** Desinfektan, Sanitizer, Virus Corona.

### PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu terakhir ini, kita ketahui bersama mengenai tersebarnya secara masiv bahwa virus **Covid-19** dan **SARS-CoV-2**. Virusnya berasal dari spesies hewan, dimana hasil pengamatan ini mengindikasikan bahwa kelelawar, khususnya dari genus *Rhinolophus* adalah sumber datangnya virus Sars-Cov dan Sars-Co-2. Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari virus corona yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Infeksi virus ini disebut Covid-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China, pada bulan November 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di China dan ke beberapa Negara lain termasuk Indonesia. Hal ini membuat beberapa negara di luar negeri menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lock down* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Virus corona adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu, namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala awal infeksi virus Corona atau Covid-19 bisa berupa gejala flu, seperti demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala bisa memberat, sehingga pasien bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum ada tiga gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu; (1) demam (suhu tubuh di atas 38°C); (2) batuk; (3) sesak napas. Menurut penelitian, gejala Covid-19 muncul dalam waktu

dua hari hingga dua minggu setelah terpapar virus Corona (<https://www.alodokter.com/virus-corona>, 2020).

Hingga saat ini belum ditemukan vaksin untuk mencegah seseorang terinfeksi virus Corona. Cara terbaik untuk melindungi diri kita adalah dengan menghindari kondisi atau tempat dimana kita berpotensi terpapar virus tersebut. Sebuah lembaga pencegahan penyakit di Amerika, *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) menyarankan kita untuk melakukan sejumlah hal-hal berikut ini untuk mencegah penyebaran penyakit pernapasan, yaitu; (1) memperbanyak cuci tangan menggunakan air dan sabun paling tidak selama 20 detik, terutama sebelum keluar dari kamar mandi, sebelum makan, dan setelah buang ingus, atau batuk dan bersin; (2) jika air dan sabun tidak tersedia, gunakanlah pembersih tangan alkohol dengan kandungan alkohol (desinfektan dan sanitiser) sebanyak minimal 60%; (3) hindari menyentuh wajah sebelum mencuci tangan; (4) hindari kontak dekat dengan orang-orang sakit; (5) tinggal di rumah jika sedang sakit; (6) menutupi mulut saat batuk dan bersin dengan menggunakan tisu; (7) memperbanyak membersihkan barang-barang serta perabotan di rumah (<https://www.cigna.co.id/health-wellness>, 2020).

Para pasien perlu mendapatkan perawatan medis ekstra untuk meringankan dan menghilangkan gejalanya. Menggunakan masker dapat mengurangi penyebaran penyakit pernapasan, namun menggunakan masker tidak menjamin penyebaran penyakit ini benar-benar berhenti. Cara pencegahan lain yang bisa dilakukan adalah menjaga kebersihan, menutup mulut dan hidung jika batuk dan bersin, dan menghindari kontak dekat dengan pasien Virus Corona, menjaga jarak setidaknya satu meter dengan pasien, serta menggunakan desinfektan dan sanitiser setelah bersentuhan dengan alat ataupun orang yang belum tentu dalam kondisi bebas virus covid. *World Health Organization* (WHO), menyarankan masyarakat menggunakan masker hanya jika mereka mengalami gejala sakit pernapasan (batuk dan pilek), atau jika mereka telah dinyatakan terjangkit Virus Corona, baik ringan maupun berat (<https://www.who.int/>, 2020).

Mencermati kompleksitas permasalahan tersebut, maka dipandang perlunya produksi desinfektan dan sanitiser secara mandiri karena dapat mengurangi penyebaran penyakit pernapasan akibat virus corona). Untuk menghindari terjadinya kelangkaan desinfektan dan sanitiser bagi perusahaan farmasi, apotek serta petugas medis, maka dipandang perlu membuat program pengabdian kepada masyarakat untuk memproduksi desinfektan dan sanitiser mandiri sebagai pencegahan penyebaran virus corona untuk masyarakat di, kecamatan Pangkep. Program ini merupakan upaya mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kesadaran untuk menjaga diri demi keselamatan keluarga sendiri dan orang lain, sekaligus sebagai sarana berwirausaha (*skill*) bagi masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan jiwa Kewirausahaan masyarakat yang dimulai dari inovasi untuk dapat berwirausaha sejak dini, selain dapat menciptakan kemandirian untuk berwirausaha (Sabirin, 2012). Program pengabdian kepada masyarakat ini juga sebagai salah satu wadah untuk bertukar informasi dan pengetahuan demi menggali kreativitas masyarakat yang berada di kecamatan Pangkep. Produksi masker ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dengan pemberian beberapa materi yang disajikan dalam bentuk *workshop online* untuk melatih masyarakat agar sadar akan kesehatan diri, keluarga dan orang lain, serta melatih masyarakat untuk melakukan inovasi dalam berwirausaha untuk membuat masker sebagai pencegahan penyebaran virus corona.

## METODE

Masyarakat kecamatan Pangkajene, kabupaten Pangkep merupakan sasaran utama dari program pengabdian ini untuk mengambil peluang bisnis di tengah situasi dan kondisi merebaknya merebaknya virus corona (Covid 19) sejak bulan November 2019 lalu yang masih berlangsung hingga saat ini. Program ini akan mengarahkan masyarakat agar dapat memproduksi desinfektan dan sanitizer secara mandiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dengan adanya program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih baik untuk ke depannya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mandiri yang telah diselenggarakan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka, maka solusi melalui kegiatan dengan melibatkan partisipator aktif dari masyarakat, kecamatan Pangkajene sebagai berikut: (1) observasi lokasi (2) sosialisasi kepada kepala kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep (3) sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan desinfektan dan sanitizer serta manfaat menggunakan masker dalam mencegah penyebaran virus corona (4) melakukan pelatihan dan bimbingan teknis secara *online* mengenai produksi pembuatan desinfektan dan sanitizer dan membuka peluang bisnis/usaha secara *online shop* (5) pendampingan pembuatan desinfektan dan sanitizer dengan berbagai kreatifitas (6) pendampingan pemasaran desinfektan dan sanitizer secara *online shop*.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah berdasarkan *input*, proses dan *output* produksi sebagai berikut: Input yang terdiri dari; (a) survey, merencanakan inovasi bagi masyarakat kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep (b) studi kelayakan (*feasible analysis*) (c) pemilihan bahan; Proses terdiri dari; (a) pembuatan model desinfektan dan sanitizer berdasarkan standar *World Health Organisation* (WHO) (b) pemasaran desinfektan dan sanitizer secara *online shop* melalui internet; *Output* terdiri dari Kreatifitas masyarakat berbagai macam bentuk dan warna desinfektan dan sanitizer yang unik untuk dipasarkan ke konsumen (baik teman, keluarga, atau siapapun yang memesannya secara *online*). Evaluasi merupakan tahap pada saat proses produksi pembuatan desinfektan dan sanitizer yang unik telah selesai mulai dari tahap *input* hingga *output*.

## HASIL

Program pelatihan tersebut senada dengan imbauan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit yang menganjurkan untuk memakai masker dan desinfektan serta sanitizer bagi semua orang yang hendak keluar rumah untuk menghindari terjadinya kelangkaan masker bagi perusahaan farmasi, apotek serta petugas medis. Hasil dari berbagai penelitian terbaru tentang perkembangan virus corona atau Covid-19 menyatakan bahwa dikhawatirkan ada kelompok yang tanpa disadari rentan menyebarkan virus corona. Kelompok yang disebut *asymptomatic* dan *presymptomatic* adalah orang-orang yang telah positif corona, namun tidak atau belum menunjukkan gejala apa pun, oleh karena itu selain masker dianjurkan oleh pemerintah untuk dibantu menggunakan desinfektan serta sanitizer dalam mencegah semakin meluasnya penularan virus.

Kelangkaan masker yang ideal termasuk desinfektan dan sanitizer untuk mencegah infeksi virus corona, kini dapat diatasi dengan adanya program pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk melindungi diri dari virus corona. Virus Corona dapat menular melalui percikan dahak atau air liur saat penderita Covid-19 sedang batuk atau bersin. Cara mengurangi risiko penularan virus, orang yang sedang batuk atau bersin disarankan memakai masker untuk menahan percikan cairan tubuh tersebut, namun jika terlanjur terkena maka

disarankan untuk menggunakan desinfektan dan sanitizer untuk mencegah virus terjangkit ke tubuh. Desinfektan dan sanitizer dianggap efektif dalam melindungi permukaan kulit tubuh dari paparan virus termasuk virus corona, namun bukan berarti masker kain tidak layak digunakan sama sekali. Mengenakan masker mungkin tidak sepenuhnya efektif melindungi diri dari virus corona, oleh karena itu setidaknya penggunaan desinfektan dan sanitizer dapat membantu mencegah penularan virus ke orang lain.

Pelatihan pada masyarakat yang bertujuan untuk memproduksi desinfektan dan sanitizer dalam rangka memenuhi kebutuhan warga masyarakat sekitar dengan harga yang terjangkau dengan mengembangkan kreatifitas masyarakat agar terlihat menarik untuk kemudian dipasarkan ke tempat-tempat penjualan terdekat dan melalui *online* (Riyanti 2013). Peluang bisnis ini yang sangat menjanjikan, khususnya desinfektan dan sanitizer karena harganya yang terjangkau serta bentuk dan warnanya dapat dipesan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembeli.



**Gambar 1. Dokumentasi Sesi Pelatihan Dan Bimbingan Teknis Produksi Pembuatan Desinfektan Dan Sanitizer Untuk Membuka Peluang Bisnis/Usaha**

Bahan dan cara pembuatan desinfektan serta *hand* sanitizer pada saat pelatihan yaitu sebagai berikut;

- a. Bahan Pembuat desinfektan; pemutih, alkohol, dan hidrogen peroksida.

Cara membuatnya; pemutih dituangkan ke dalam botol semprot kemudian ditambahkan air, lalu botol semprot ditutup sampai rapat, kemudian kocok sampai rata. Komposisinya, sepertiga cangkir dicampur pemutih ke dalam tiap satu galon air, atau empat sendok teh pemutih per liter air.

- b. Bahan pembuat hand sanitizer Ethanol 96%; Ethanol 96% sebanyak 833 ml, gliserin sebanyak 14,5 ml, Hidrogen peroksida sebanyak 41,7 ml, Air suling steril (distilasi) atau air minum yang direbus ditambahkan hingga larutan mencapai 1 liter (sekitar 110 ml atau hingga mencapai batas 1 liter pada gelas ukur).

Cara membuatnya; semua bahan dituangkan ke dalam labu ukur 1000 ml, labu diisi hingga 1000 ml dengan air suling atau air yang telah direbus yang sudah didinginkan, labu ukur dikocok perlahan hingga semua bercampur dengan sempurna.

Hidrogen peroksida digunakan untuk menonaktifkan kontaminasi bakteri dan spora dalam larutan dan bukan zat aktif untuk antiseptis tangan.

## c. Kemasan

Produk desinfektan dan *hand sanitizer* ini dikemas dengan menggunakan botol plastik *Hard Density Poli Ethylene* (HDPE), lalu dikemas kembali dengan kardus dengan ketebalan 8 mm, dengan berbentuk persegi panjang, agar dapat melindungi masker yang telah dikemas dengan HDPE.

**Tabel 1. Peluang Pasar Produk Desinfektan dan Sanitizer di Kecamatan Pangkep, Kabupaten Pangkep**

Bulan	Permintaan	Penawaran	Peluang pasar	Rencana penjualan	Pangsa pasar
1	2	3	4	5	6
	<b>Rumah Tangga</b>		<b>(4) (2)-(3)</b>		<b>5/2 x (100%)</b>
1	15.460	3000	12.460,00	350	2
2	16.892	3400	13.492,00	400	2
3	17.570	4000	13.570,00	450	3
4	19.420	4500	14.920,00	500	3
5	21.285	5700	15.585,00	550	3
6	22.700	7000	15.700,00	600	3
<b>Total Keuntungan</b>					15%

Berdasarkan Tabel 1. Peluang pasar produk desinfektan dan sanitizer di kecamatan pangkep, kabupaten pangkep di atas, diketahui bahwa total keuntungan investasi yang dapat diperoleh berdasarkan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) adalah sebesar 15%. Hal ini sesuai dengan teori penjualan (Kotler, 2008) yang menyebutkan bahwa penjualan adalah proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Buchori, 2001).

Masyarakat memiliki ketertarikan untuk mengadopsi pembuatan desinfektan dan sanitizer yang dijadikan materi dan bahan pelatihan yang kemudian dipraktikkan dan dikembangkan lebih baik untuk berbagai kebutuhan masyarakat kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Berdasarkan data-data itu pula terlihat jelas bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pelatihan pembuatan desinfektan dan sanitizer. Bahan dan cara membuat pembuatan desinfektan dan sanitizer yang diajarkan dalam pelatihan masyarakat tidak sulit untuk dibuat dan mudah diperoleh. Fakta-fakta ini menunjukkan para peserta memiliki motivasi yang besar untuk membangun kewirausahaan (Slamet, 2014).

## DISKUSI

Pada kegiatan pengabdian ini, program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta kreatifitas dan inovasi masyarakat untuk mengadopsi inovasi dalam pembuatan desinfektan dan sanitizer sekaligus menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha secara mandiri masyarakat Kecamatan Pangkajene untuk meningkatkan pendapatan dan nilai ekonomi dari produk yang dibuat. Selain itu masyarakat dapat menerapkan aplikasi *online shop* guna memasarkan hasil pembuatan produk desinfektan dan sanitizer (Yunus, 2018).

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan dua tahap yakni pelatihan dan pendampingan (Muslimin, 2009).

### 1. Pelatihan

Pelatihan pada masyarakat Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep diawali dengan sosialisasi kepada kepala Kecamatan Pangkajene kemudian dilanjutkan dengan motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan desinfektan dan sanitiser serta manfaatnya dalam mencegah penyebaran virus corona. Pelatihan dan bimbingan teknis baik secara langsung/luring, maupun secara *online* dilakukan untuk melatih masyarakat untuk produksi pembuatan desinfektan dan sanitiser dan membuka peluang bisnis/usaha secara *online shop*.

### 2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam pembuatan desinfektan dan sanitiser untuk membantu meningkatkan *skill* dan kreativitas dengan membuat berbagai bentuk dan warna. Pendampingan pemasaran desinfektan dan sanitiser secara *online shop* juga dilakukan agar masyarakat kecamatan Pangkajene mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus untuk menghemat biaya investasi dalam kegiatan pemasaran. Salah satu tujuan pendampingan ini adalah agar Kecamatan Pangkajene merupakan salah satu kecamatan yang menjadi percontohan di Kabupaten Pangkep dalam memproduksi desinfektan dan sanitiser dan memasarkan secara *online* saat kondisi virus covid masih merebak.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pada saat proses produksi pembuatan desinfektan dan sanitiser yang unik telah selesai mulai dari tahap *input* hingga *output*.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkreasi membuat desinfektan dan sanitiser sesuai dengan kebutuhan, sehingga produk tersebut mudah diperoleh dan memiliki harga yang terjangkau. Disamping itu masyarakat Kecamatan Pangkajene juga dapat meningkatkan *skill* serta mengadopsi proses pemasaran secara *online* berbasis internet untuk mempermudah proses dan mengefisienkan biaya pemasaran produknya.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Selama ketiga tahap tersebut dilakukan, masyarakat Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan memahaminya materi serta pelatihan yang telah dilakukan. Kesan masyarakat terutama pada saat pelatihan adalah mereka merasa aplikasi *online shop* tidaklah sulit dipelajari ditambah lagi para tim pengabdian menjelaskan dengan cara dan bahasa yang sederhana, sehingga masyarakat dapat mudah menerima dan memahaminya.

Aplikasi *online shop* berbasis internet cukup sederhana dipelajari masyarakat dan mempunyai banyak tools yang dapat memudahkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat berinovasi dalam memasarkan produknya. Dengan adanya pelatihan ini, para tim pengabdian berharap bahwa metode pembuatan desinfektan dan sanitiser serta pemanfaatan aplikasi online shop dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat agar yang tidak monoton dalam satu metode pemasaran saja.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih disampaikan penulis kepada Ibu Ketua UPPM Politeknik Pertanian Negeri Pangkep atas dukungannya dalam melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Bapak Kepala Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep yang telah menerima dan menyambut program PKM ini, Bapak Ketua Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, serta Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa Program Studi Agroindustri yang telah ikut serta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Masyarakat Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep yang sangat antusias mengikuti program ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Almar Buchori. 2001. *Kewirausahaan*. Alfabeta, Bandung.
- Aziz Muslimin. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Paramadina, Jakarta.
- Drucker, P.F, 1996. *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi*, Erlangga: Jakarta.
- Franky Slamet, dkk. 2014. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Permata Puri Media, Jakarta.
- Kotler, P. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Gramedia, Jakarta. Lupiyodi, Rambut, 1998. *Wawasan kewirausahaan*. Lembaga penerbit FE-UI, Jakarta.
- Muhammad Yunus. 2018. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. UIN Malang Press, Malang.
- Prihatin Dwi Riyanti, Benedicta. 2013. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo, Jakarta.
- Sabirin. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Bina Aksara, Jakarta.